

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2016

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, AND PRICE EARNING RATIO ON STOCK PRICE IN PLASTIC AND PACKAGING SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) 2012-2016

Sarah Agustina¹, Dr. Hendratno, SE., Ak., MM.²

^{1,2}Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹agustinas3896@gmail.com, ²hendratno58@gmail.com

Abstrak

Sub sektor plastik dan kemasan memiliki peranan yang penting, karena *material* yang dihasilkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari serta digunakan untuk industri lainnya seperti industri farmasi, kosmetik, makanan, minuman, dan lain-lain. Kinerja perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi, namun pada tahun 2015 sebagian besar perusahaan sub sektor plastik dan kemasan mengalami penurunan. Penurunan kinerja tersebut berdampak pada penurunan harga saham, pada beberapa perusahaan penurunan kinerja perusahaan tidak sejalan dengan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk melihat variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder di mana data tersebut diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *idx.co.id*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisa menggunakan regresi data panel dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Current Ratio*; *Debt to Asset Ratio*; *Debt to Equity Ratio*; *Return On Asset*; *Price Earning Ratio*; Harga Saham

Abstract

The plastic and packaging sub-sector has a very important role, because the materials that produced cannot be divided from our daily life and the materials are used for other industries such as the pharmaceutical, cosmetics, food, beverage and other industries. The performance of plastic and packaging sub-sector companies from 2012-2016 that fluctuation, further in 2015 more plastic and packaging sub-sector companies are experienced declining. The impact of this decline in performance is the decreasing of stock prices, but in some companies the decline in performance does not match with the stock price. This study aims to look at the variables of Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, and Price Earning Ratio on stock prices in the plastic and packaging sub-sector in 2012-2016.

The method of data collection is done through secondary data where the data is obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely idx.co.id. The number of samples used was 10 companies using the purposive sampling method. Data was analyzed using panel data regression with a significance level of 5%. Based on the results of data processing, this study shows that partially Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return On Asset don't have a significant effect on stock prices, while Price Earning Ratio has a significant influence on stock prices. Simultaneously Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, and Price Earning Ratio have a significant influence on stock prices.

Keywords: *Current Ratio*; *Debt to Asset Ratio*; *Debt to Equity Ratio*; *Return On Asset*; *Price Earning Ratio*; Stock Price

1. PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu kegiatan yang cukup menjanjikan dan mudah untuk dilakukan oleh masyarakat yang memiliki dana lebih, baik melakukan investasi pada aset yang berwujud seperti tanah dan emas maupun investasi keuangan seperti saham dan obligasi. Jumlah masyarakat yang melakukan investasi di pasar modal setiap tahunnya terus bertambah, hal tersebut disebabkan karena Indonesia membuka diri terhadap negara lain yang ingin melakukan investasi di Indonesia, kondisi ekonomi yang stabil, kondisi politik yang kondusif, serta sumber daya alam yang dimiliki Indonesia. Di pasar modal Indonesia terdapat berbagai macam perusahaan dari berbagai sektor maupun sub sektor yang telah listing di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah sub sektor plastik dan kemasan, namun pada tahun 2012 dan 2015 sebagian besar kinerja dari sub sektor plastik dan kemasan mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2012 terdapat kelangkaan bahan baku dalam pembuatan plastik serta adanya penurunan permintaan (Wijaya, 2012). Selain itu, pada tahun 2015, sub sektor plastik dan kemasan cukup terpuruk dikarenakan adanya perlambatan ekonomi, namun manajemen dari PT Argha Karya Prima Industri Tbk. (AKPI) merasa optimis bahwa pada tahun 2016 kinerja penjualan dan laba bersih untuk sub sektor plastik dan kemasan pada tahun 2016 akan naik sebesar 25% (Wiangga, 2016).

Penjualan dan laba bersih sub sektor plastik dan kemasan dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi, terlebih lagi pada tahun 2015 di mana sebagian besar perusahaan dari sub sektor plastik dan kemasan mengalami penurunan dalam penjualan dan laba bersih. Menurut Yumia dan Khairunnisa (2015), apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi maka akan menjadi informasi untuk investor bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang baik, dengan begitu akan meningkatkan minat investor untuk investasi yang mengakibatkan harga saham pada suatu perusahaan menjadi naik, namun apabila adanya penurunan dalam laba bersih maka akan ada penurunan dalam harga saham, harga saham biasanya mencerminkan kinerja dari perusahaannya itu sendiri, semakin baik kinerja suatu perusahaan maka akan semakin tinggi harga saham yang ditawarkan (Darmadji dan Fakhrudin, 2011:102).

Harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dari tahun 2012-2016 cenderung mengalami fluktuasi, hal tersebut sesuai dengan kinerja perusahaan sub sektor plastik dan kemasan bahwa pada tahun 2012 hingga tahun 2016 penjualan dan laba bersihnya mengalami fluktuasi. Namun pada beberapa tahun, naik turunnya laba bersih tidak sejalan dengan naik turunnya harga saham. Seperti yang terjadi pada tahun 2014-2015, laba bersih perusahaan dengan kode emiten AKPI mengalami penurunan, tahun 2014 AKPI mencatat laba bersihnya Rp34.690.704.000 dan tahun 2015 Rp27.644.714.000, namun harga saham dari perusahaan tersebut pada tahun yang sama mengalami kenaikan dari Rp830 pada tahun 2014 menjadi Rp875 pada tahun 2015. Fenomena yang sama terjadi pada PT Berlina Tbk. (BRNA), di mana pada tahun 2014 laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp56.998.824.000 dan tahun 2015 -Rp7.159.572.000 sedangkan harga saham cenderung naik pada tahun tersebut, tahun 2014 harga saham BRNA Rp705 dan tahun 2015 Rp730.

Menurut Yumia dan Khairunnisa (2015) penurunan kinerja akan berdampak pada penurunan harga saham, sehingga sangat penting untuk investor sebelum melakukan investasi menilai terlebih dahulu kinerja dari perusahaan yang bersangkutan, penilaian kinerja dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satu cara yang paling umum untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan beberapa rasio yang ada (Amanah *et al.*, 2014). Terdapat banyak rasio keuangan yang ada di laporan keuangan yang dapat digunakan oleh investor seperti *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Price Earning Ratio* (Priliyastuti dan Stella, 2017).

Current Ratio merupakan perhitungan yang mencakup seluruh aktiva lancar dan utang lancar, apabila perusahaan memiliki aktiva yang lebih besar dibandingkan utangnya maka perusahaan akan lebih mudah memenuhi kewajibannya karena memiliki uang kas yang cukup (Amanah *et al.*, 2014). Menurut Priliyastuti dan Stella (2017) *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, karena tinggi rendahnya nilai dari *Current Ratio* memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut yang mengakibatkan harga saham akan meningkat. Pendapat yang sama dijelaskan oleh Amanah *et al.* (2014) bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun pendapat berbeda dijelaskan oleh Putra *et al.* (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Selain *Current Ratio*, ada rasio lain yang harus dipertimbangkan yaitu *Debt to Asset Ratio*. Menurut Priliyastuti dan Stella (2017) *Debt to Asset Ratio* memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar utang, apabila perusahaan dapat membayar utang tanpa adanya kekurangan dana maka kinerja perusahaan dikatakan baik yang akan membuat investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan sehingga harga saham yang ditawarkan pun akan meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nailufarh (2015), *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham hal tersebut dikarenakan apabila nilai DAR tinggi, pergerakan harga saham pun akan tinggi dan memperlihatkan bahwa

perusahaan dalam kondisi yang baik, begitupun menurut Supriyadi dan Sunarmi (2018) bahwa DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun menurut Priliyastuti dan Stella (2017) *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal tersebut dikarenakan perusahaan belum mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar utang.

Debt to Equity Ratio (DER) ialah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar utang berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan (Priliyastuti dan Stella, 2017). Hutapea *et al.* (2017) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, karena apabila perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi, maka mengindikasikan perusahaan memiliki tanggung jawab kepada kreditur untuk memenuhi kewajibannya oleh karena itu perusahaan harus menjaga nilai DER agar utang yang dimilikinya tidak terlalu tinggi, karena apabila perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi akan membuat investor tidak melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena investor tidak ingin terlibat yang akan mengakibatkan harga saham perusahaan akan turun. Begitupun menurut Sondakh *et al.* (2015) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Priliyastuti dan Stella (2017) dan Azhari *et al.* (2016) *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Return On Asset (ROA) memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk pemegang saham, apabila perusahaan dapat meningkatkan labanya maka akan mengakibatkan nilai ROA menjadi meningkat yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga keuntungan yang akan didapatkan oleh pemegang saham pun akan meningkat (Anisma, 2012). *Return On Asset* menurut Amanah *et al.* (2014) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sebab semakin baik kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka akan semakin baik nilai ROA sehingga harga saham pun akan semakin tinggi, begitupun menurut Idawati dan Wahyudi (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pendapat berbeda dijelaskan oleh Priliyastuti dan Stella (2017) dalam penelitiannya bahwa *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, pun menurut Sardiyati (2016) bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham di pasar dengan *Earning Per Share* dari saham yang bersangkutan (Ratih *et al.*, 2013). Menurut Vaidyanathan dan Goswami (1997) dalam Sharma (2011) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan kriteria yang baik sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Apabila nilai PER tinggi berarti perusahaan telah tumbuh dan memiliki prospek yang baik mengenai laba, sehingga keuntungan yang akan dibagikan kepada investor juga akan semakin tinggi, sehingga PER dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Modi dan Pathak, 2014), sedangkan menurut Suparningsih (2017) PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Harga saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:102) yaitu harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit sampai dengan hitungan detik. Harga saham biasanya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar modal, semakin banyak investor yang membeli saham dari suatu perusahaan maka harga saham dari perusahaan tersebut akan semakin naik. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub-Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) dan harga saham perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016?

6. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016?
7. Bagaimana pengaruh secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016?

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) dan harga saham perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.
7. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.

2. LANDASAN TEORI DAN LINGKUP PENELITIAN

2.1 Investasi

Investasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh investor dengan menempatkan sejumlah dana pada perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2017:2).

2.2 Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dengan cara memperjualbelikan surat berharga jangka panjang (masa berlakunya lebih dari satu tahun) (Tandelilin, 2017:25).

2.3 Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan tertentu (Halim, 2015:6). Pendapat yang sama dikemukakan oleh Tandelilin (2017:31) dalam bukunya menjelaskan bahwa saham adalah sertifikat yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan.

2.4 Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit sampai dengan hitungan detik (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:102).

2.5 Analisis Teknikal dan Analisis Fundamental

Analisis teknikal menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:160) adalah cara yang digunakan oleh investor untuk menilai saham suatu perusahaan dengan cara melakukan evaluasi berbasis data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham di pasar modal, seperti harga saham dan volume transaksi, biasanya analisis teknikal digunakan oleh investor jangka pendek, selain analisis teknikal ada juga analisis fundamental. Analisis fundamental menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:159) adalah salah satu cara untuk menilai saham dengan cara mengamati indikator-indikator yang terkait dengan kondisi perusahaan maupun ekonomi makro. Analisis fundamental lebih berbasis pada data riil untuk menilai atau memproyeksikan nilai saham suatu perusahaan. Beberapa indikator yang digunakan untuk menilai saham suatu perusahaan adalah pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan.

1. *Current Ratio* (CR)

Fahmi (2012:121) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* ialah suatu cara untuk mengukur bagaimana perusahaan memenuhi kebutuhan utang jangka pendeknya jika telah jatuh masa temponya. Apabila perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* di atas 200% dapat diartikan atau dinilai likuid, namun apabila nilainya dibawah

200% dinilai kurang likuid (Danang, 2016:127). Kasmir (2014:134) menjelaskan bahwa rumus untuk *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad (2.1)$$

2. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) menurut Kasmir (2014:156) ialah rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang, apabila DAR memiliki nilai yang tinggi artinya aktiva yang didanai oleh utang cukup besar, sehingga perusahaan akan semakin sulit dalam untuk memperoleh tambahan pinjaman dana yang dikhawatirkan perusahaan tidak akan bisa menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2.2)$$

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Kasmir (2014:157) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan yang dinilai menggunakan ekuitas, caranya adalah dengan membandingkan semua utang yang dimiliki perusahaan dengan semua ekuitas yang dimiliki perusahaan, penggunaan rasio DER dapat digunakan untuk melihat banyaknya dana yang dimiliki perusahaan yang dibiayai atau didanai oleh kreditur.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad (2.3)$$

4. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset atau dana yang dimilikinya untuk menghasilkan laba atau memperlihatkan hasil tingkat pengembalian aktiva yang digunakan perusahaan (Kasmir, 2014:201). Pendapat yang sama dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2010) ROA adalah rasio untuk melihat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan.

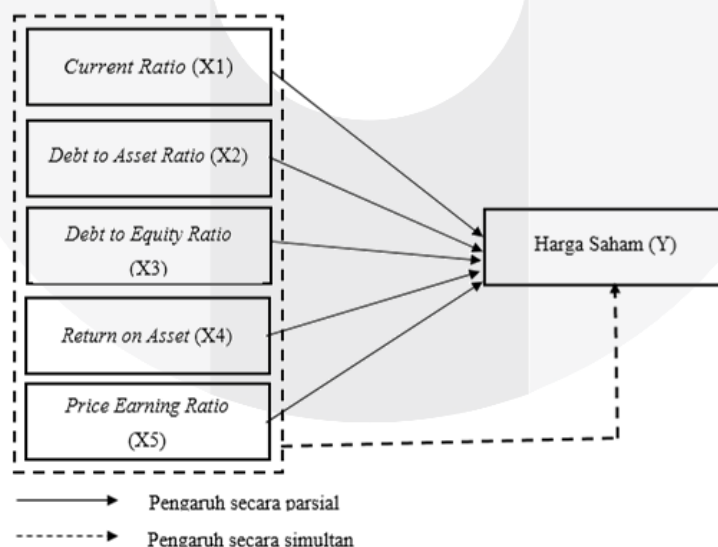
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2.4)$$

5. Price Earning Ratio (PER)

Menurut Fahmi (2012:97) *Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan yang diberikan kepada investor berdasarkan setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus *Earning Per Share* (EPS) menurut Tandililin (2017:376) adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (2.5)$$

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Priliyastuti dan Stella, 2017

3. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Operasional

Tabel 3.1 Variabel Operasional

No.	Variabel	Defini Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Current Ratio</i> (X1)	CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Debt to Asset Ratio</i> (X2)	DAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase besarnya aktiva yang didanai oleh utang.	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan yang dinilai menggunakan ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Return On Asset</i> (X4)	ROA merupakan rasio untuk melihat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
5.	<i>Price Earning Ratio</i> (X5)	PER merupakan rasio untuk menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{EPS}}$	Rasio
6.	Harga Saham	Harga yang terbentuk di pasar jual beli saham.	Harga saham penutupan.	Rasio

Sumber: (Data yang diolah, 2018)

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang laporan keuangannya lengkap. Ada beberapa kriteria yang dipertimbangkan oleh penulis dalam pengambilan sampel, yaitu:

1. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2016.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap secara berkelanjutan pada tahun 2012-2016.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel perusahaan yang digunakan oleh peneliti sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	CR	DAR	DER	ROA	PER	Harga Saham
<i>Mean</i>	166,02	47,51	578,31	0,88	53,37	355,18
<i>Median</i>	117,85	46,5	85,43	1,03	11	300
<i>Maximum</i>	584,19	95,73	19.181,61	15,77	2.447	1.100
<i>Minimum</i>	24,05	6,76	5,09	-19,15	-90	65
<i>Std. Deviasi</i>	131,861	23,389	2.743,709	6,958	350,736	290,186

Sumber: (Data yang diolah, 2018)

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui bahwa nilai maksimum *Current Ratio* (CR) adalah 584,19%, minimum 24,05%, rata-rata 166,02%, dan standar deviasi 131,861%, standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-rata

artinya variabel CR untuk perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016 tidak mengalami fluktuasi. Nilai maksimum *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah 95,73%, minimum 24,05%, rata-rata 47,51%, dan standar deviasi 23,389%, standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-rata artinya variabel DAR untuk perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016 tidak mengalami fluktuasi. Nilai maksimum *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 19.181,61%, minimum 5,09%, rata-rata 578,31% dan standar deviasi 2.743,709%, standar deviasi lebih besar dibandingkan rata-rata artinya variabel DER untuk perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Nilai maksimum *Return On Asset* (ROA) adalah 15,77%, minimum -19,15%, rata-rata 0,88% dan standar deviasi 6,958%, standar deviasi lebih besar dibandingkan rata-rata artinya variabel ROA untuk perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Nilai maksimum *Price Earning Ratio* (PER) adalah 2.447x, minimum -90x, rata-rata 53,37x dan standar deviasi 350,736x, standar deviasi lebih besar dibandingkan rata-rata artinya variabel PER untuk perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Nilai maksimum harga saham adalah Rp1.100, minimum Rp65, rata-rata Rp355,18, dan standar deviasi Rp290,186, standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-rata artinya harga saham untuk perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016 tidak mengalami fluktuasi.

4.2 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan dari penelitian data yang dilakukan secara *cross section* dan *time series*. Analisis regresi data panel terbagi menjadi tiga model yaitu, *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* yang terlebih dahulu harus diestimasi dengan menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier* (Basuki dan Prawoto, 2016:276).

Uji chow merupakan uji digunakan untuk memilih model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat untuk digunakan. Apabila nilai probabilitas cross-section F > taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima dan *common effect* adalah model yang digunakan. Namun apabila nilai probabilitas cross-section F < taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan model yang tepat untuk digunakan adalah model *fixed effect*. Perolehan hasil dari pengujian untuk uji chow sebagai berikut:

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	36.411905	(9,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	116.912385	9	0.0000

Gambar 4.1 Hasil Uji Chow

Sumber: Data yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji chow, dapat dilihat bahwa probabilitas *cross-section* F sebesar $0,0000 < 0,05$. Berdasarkan ketentuan dalam pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan model yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect*. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian antara model *fixed effect* dengan *random effect* menggunakan uji hausman.

Uji hausman adalah teknik pengujian yang digunakan untuk melihat model mana yang paling tepat untuk digunakan, apakah model *fixed effect* atau model *random effect*. Pada uji hausman, apabila nilai *chi-square statistic* > nilai kritis statistik *chi-square* (*chi-square* 5%, df 5) maka menggunakan *fixed effect* yang berarti H_0 ditolak. Apabila nilai *chi-square statistic* < nilai kritis statistik *chi-square* (*chi-square* 5%, df 5) maka menggunakan *random effect*. Perolehan hasil dari pengujian untuk uji hausman sebagai berikut:

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: RANDOM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.559437	5	0.7675

Gambar 4.2 Hasil Uji Hausman

Sumber: Data yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji hausman yang dapat dilihat pada **Gambar 4.2**, nilai *chi-square statistic* sebesar 2,559437 dengan nilai kritis statistik *chi-square* (*chi-square* 5%, df=5) sebesar 11,070, yang berarti *chi-square statistic* 2,559437 lebih kecil (<) dari nilai kritis statistik *chi-square* 11,070, maka model yang tepat untuk digunakan adalah

random effect. Selanjutnya adalah melakukan pengujian antara *common effect* dengan *random effect* menggunakan uji *lagrange multiplier*.

Uji *lagrange multiplier* bertujuan untuk mengetahui model yang paling tepat untuk digunakan, yaitu antara model *common effect* atau *random effect*. Apabila uji *lagrange multiplier* memiliki nilai statistik > nilai kritis *chi-square* maka lebih baik menggunakan model *random effect*. Dan apabila nilai statistiknya < nilai kritis *chi-square* maka menggunakan model *common effect*.

$$\frac{n \cdot T}{2(T-1)} \left[\frac{T^2 \sum \bar{e}^2}{\sum e^2} - 1 \right] \quad (4.1)$$

Keterangan:

n = Jumlah perusahaan

T = Jumlah periode

$\sum \bar{e}^2$ = Jumlah rata-rata residu kuadrat

$\sum e^2$ = Jumlah residual kuadrat

$$\begin{aligned} \text{LMhitung} &= \frac{10 \times 5}{2(5-1)} \left[\frac{5^2 (430486)}{3044603} - 1 \right]^2 \\ &= \frac{50}{8} \left[\frac{25 (430486)}{3044603} - 1 \right]^2 \\ &= 6,25 \left[\frac{10762150}{3044603} - 1 \right]^2 \\ &= 6,25 [2,53]^2 \\ &= 6,25 \times 6,4 \end{aligned}$$

$$\text{LMhitung} = 40$$

Berdasarkan perhitungan uji *lagrange multiplier*, LMhitung sebesar 40 lebih besar (>) dari nilai kritis *chi-square* (*chi-square* 5%, df=5) yaitu sebesar 11,070. Sesuai dengan ketentuan, apabila LMhitung > nilai kritis *chi-square* maka model yang tepat untuk digunakan adalah model *random effect*.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect*.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	354.0729	72.72662	4.868545	0.0000
CR	0.022050	0.220588	0.099959	0.9209
DAR	-0.295146	1.135860	-0.259844	0.7965
DER	0.000527	0.007413	0.071115	0.9437
ROA	2.509955	5.112575	0.490938	0.6265
PER	0.158185	0.056500	2.799727	0.0083

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.906610	Mean dependent var	364.0800
Adjusted R-squared	0.869254	S.D. dependent var	294.0176
S.E. of regression	106.3132	Akaike info criterion	12.41398
Sum squared resid	395587.5	Schwarz criterion	12.98759
Log likelihood	-295.3495	Hannan-Quinn criter.	12.63241
F-statistic	24.26950	Durbin-Watson stat	1.734009
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4.3 Hasil Estimasi *Random Effect*

Sumber: Data yang diolah, 2018

Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah *random effect*. Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 354,0729 + 0,022050 \text{ CR} - 0,295146 \text{ DAR} + 0,000527 \text{ DER} + 2,509955 \text{ ROA} + 0,158185 \text{ PER} + e$$

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menentukan koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen, apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan. Ketentuan pengambilan keputusan dalam uji parsial adalah apabila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, maka H_0 diterima yang artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Namun apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan. $Df = 44$ ($n - k = 50 - 6$), tingkat signifikansi 0,05. Sehingga $T_{tabel} = 1,68023$

1. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai T_{hitung} 0,099959 dan T_{tabel} 1,68023, sehingga $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau nilai probabilitas dari CR sebesar $0,9209 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai T_{hitung} -0,259844 dan T_{tabel} 1,68023, sehingga $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau probabilitas dari DAR $0,7965 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa DAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai T_{hitung} 0,071115 dan T_{tabel} 1,68023, sehingga $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau probabilitas dari DER $0,9437 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
4. *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai T_{hitung} 0,490938 dan T_{tabel} 1,68023, sehingga $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau probabilitas dari ROA $0,6265 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
5. *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai T_{hitung} 2,799727 dan T_{tabel} 1,68023, sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau probabilitas dari PER adalah $0,0083 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Uji simultan (uji f) bertujuan untuk menentukan koefisien regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen, apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Ketentuan pengambilan keputusan dalam uji simultan adalah apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan. $Df_1 = k - 1 = 6 - 1 = 5$. $Df_2 = n - k = 50 - 6 = 44$, tingkat signifikansi 0,05. Sehingga $F_{tabel} = 2,58$. Berdasarkan **Gambar 4.3** dapat dilihat bahwa F_{hitung} nya adalah $24,26950 > F_{tabel}$ 2,58 atau probabilitas $0,000000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Adjusted R Square*, hal tersebut disebabkan karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua variabel, serta untuk melihat seberapa besar pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan **Gambar 4.3** dapat dilihat perolehan *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,869254 atau 86,9254%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Price Earning Ratio* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sebesar 86,9254%. Sedangkan sisanya 13,0746% dijelaskan oleh variabel lain.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Kondisi *Current Ratio* (CR) untuk perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016 tidak mengalami fluktuasi.
 - b. Kondisi *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016 tidak mengalami fluktuasi.
 - c. Kondisi *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi.
 - d. Kondisi *Return on Asset* (ROA) untuk perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi.
 - e. Kondisi *Price Earning Ratio* (PER) untuk perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi.
 - f. Kondisi harga saham untuk perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016 tidak mengalami fluktuasi.
2. *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.

3. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.
5. *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.
6. *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.
7. Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2016.

5.2 Saran

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel independen, dan harga saham sebagai variabel dependen. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar lebih sesuai dengan kondisi dan situasi pada saat penelitian serta agar memperoleh hasil yang lebih lengkap dan lebih maksimal. Selain itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengganti objek penelitian lain selain sub sektor plastik dan kemasan, hal tersebut dikarenakan masih terdapat banyak sektor maupun sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti sub sektor logam dan sejenisnya.
- b. Bagi perusahaan diharapkan agar lebih meningkatkan kinerjanya dalam segala aspek, seperti meningkatkan kualitas produk dan pelayanannya, hal tersebut bertujuan agar konsumen percaya pada kinerja perusahaan yang mengakibatkan penjualan dan laba bersih perusahaan stabil atau bahkan meningkat dan fundamental perusahaan tetap terjaga, sehingga investor tertarik untuk tetap menginvestasikan uang atau modalnya di perusahaan.
- c. Bagi calon investor dan investor yang hendak melakukan investasi pada suatu perusahaan di pasar modal, disarankan untuk menganalisis terlebih dahulu laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio tertentu yang dapat mempengaruhi harga saham seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER). Selain itu juga diharapkan investor memperhatikan rasio-rasio lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti *Return On Equity* dan *Earning Per Share*, serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham baik faktor eksternal maupun internal.

Daftar Pustaka

- [1] Ali, A., Sharif, I., & Jan, A. F. (2015). Effect Of Dividend Policy On Stock Prices. *Business & Management Studies*, 3(1), 56-87.
- [2] Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio profitabilitas terhadap harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-10.
- [3] Anisma, Y. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 144-165.
- [4] Asmirantho, E., & Somantri, O. K. (2017). The Effect of Financial Performance on Stock Price at Pharmaceutical Sub-Sector Company Listed in Indonesia Stock Exchange . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 94-107.
- [5] Azhari, D. F., Rahayu, S. M., & A, Z. Z. (2016). Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-5.
- [6] Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [7] Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Danang, S. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [9] Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

- [10] Dissanayake, T., & Biyiri, E. (2017). The Impact of Internal Factor on Share Price: Reference to Hotel Industry in Colombo Stock Exchange. *Business and Management Research Journal*, 33-37.
- [11] Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Halim, A. (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [13] Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 541-552.
- [14] Idawati, W., & Wahyudi, A. (2015). Effect of Earning Per Share and Return On Asset Against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Resources Development and Management*, 79-91.
- [15] Kamar, K. (2017). Analysis of the Effect of Return On Equity (ROE) and Debt to (DER) Equity Ratio on Stock Price on Cement Industry Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the Year of 2011-2015. *IOSR Journal of Business and Management*, 66-76.
- [16] Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [17] Modi, S., & Pathak, B. V. (2014). A Study on Value Relevance of Accounting Information in India Stock Market: the Case of Auto Sector. *The International Journal of Business & Management*, 166-180.
- [18] Nailufarh, Q. A. (2015). Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Book Value Per Share, Return On Investment terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang Batu Bara pada Bursa Efek Indonesia. *Journal of Research in Economics and Management*, 320-332.
- [19] Piliyastuti, N., & Stella. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset, Debt to Equity, Return on Assets, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Wholesale dan Retail di BEI tahun 2011-2015. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 320-324.
- [20] Putra, A. C., Saryadi, & Hidayat, W. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN (Non-Bank) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 1-9.
- [21] Ratih, D., Suryadi, & E.P, A. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 1-12.
- [22] Sharma, S. (2011). Determinants Of Equity Share Price In India. *Journal Of Arts, Science, & Commerce*, 51-60.
- [23] Sardiyati. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis*, 642-656.
- [24] Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar Marjam. (2015). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return On Equity Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA*, 749-756.
- [25] Suparningsih, B. (2017). Effect of Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Return On Investment, Earning Per Share in Influence Exchange Rates and Indonesia Interest Rates (SBI) Share Price in Textile and Garment Industry Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 28-62.
- [26] Supriyadi, S. G., & Sunarmi. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Education and Economics (JEE)*, 450-463.
- [27] Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- [28] Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- [29] Wiangga, L. S. (2016, Januari 20). *Kinerja Emiten Plastik Bisa Lebih Baik Tahun Ini*. Retrieved from market.bisnis.com: <http://market.bisnis.com/read/20160120/192/511184/kinerja-emiten-plastik-bisa-lebih-baik-tahun-ini>

- [30] Wijaya, P. (2012, Agustus 02). *Langka Bahan Baku, Kinerja Industri Plastik Turun*. Retrieved from [www.merdeka.com: https://www.merdeka.com/uang/langka-bahan-baku-kinerja-industri-plastik-turun.html](https://www.merdeka.com/uang/langka-bahan-baku-kinerja-industri-plastik-turun.html)
- [31] Yumia, M. N., & Khairunnisa. (2015). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Share (PER) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Periode 2010-2014). *e-Proceeding of Management*, 3179-3191.

